

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nama merupakan identitas diri yang diberikan orang tua kepada anaknya. Selain itu, nama juga merupakan doa dan harapan orang tua kepada anaknya. Pemilihan nama terhadap anak dianggap sangat penting baik oleh orang tua maupun si empunya nama. Latar belakang sosial, etnis, budaya hingga agama berpengaruh pada penamaan. Seperti pemberian nama yang menggambarkan etnis asal, seperti *Ketut, Gede, Nyoman* (Bali); *Cut, Teuku* (Aceh); *Tigor, Ucok, Butet* (Batak); *Slamet, Sri* (Jawa). Ada pula pengaruh agama, seperti *Muhammad, Aisyah* (Islam); *Christy, Kristian* (Kristen); *Ignatius, Patrick* (Katolik), dan sebagainya.

Dari masa ke masa, pola penamaan anak juga ikut berubah. Mulai dari satu kata, dua kata, tiga kata, empat kata seperti *Mikayla Fakhirah Shakila Hana*. Bahkan saat ini banyak yang menggunakan lima kata sebagai nama anak, seperti *Laqisyia Tristanova Egi Diamanta Putri*. Hal ini memperlihatkan bahwa terjadinya pergeseran pola kata dalam nama orang.

Para orang tua dalam memberikan nama pada anaknya tentunya berisi harapan dan doa yang baik. Dengan pemberian nama sesuai dengan harapan orang tua tersebut, maka seorang anak dapat dibedakan dengan anak lainnya. Nama yang baik merupakan nama yang memiliki makna yang baik pula. Setiap orang tua pastinya memiliki pertimbangan dalam pemberian nama anaknya. Hal ini dikarenakan nama akan menjadi identitas seumur hidup dan anak yang mempunyai nama tersebut dapat dikenal tanpa menyebutkan ciri-ciri anak tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk mengidentifikasi pola penamaan pada anak generasi Alfa. Menurut Manuel dan Sutanto (2021: 245) generasi Alfa merupakan istilah bagi generasi kelahiran di atas tahun 2010 hingga 2025. Pola penamaan pada generasi ini banyak mengandung variasi namun tidak lagi mengandung unsur etnik asal orang tua. Fenomena seperti ini sudah banyak terjadi di Indonesia. Asimilasi budaya merupakan salah satu faktor terjadinya pola penamaan pada generasi Alfa ini, baik asimilasi antar budaya di Indonesia maupun dengan budaya asing.

Latar belakang asal, suku, ras, dan agama sangat berpengaruh terhadap penamaan anak. Latar belakang tersebut terlihat jelas pada nama yang diberikan pada anaknya seperti 'Gendhis, Mahardika' yang berasal dari bahasa Jawa, 'Putra, Putri' berasal dari bahasa Indonesia, 'Muhammad, Rahman' berasal dari bahasa Arab, 'Cristian, Kristina' yang berasal dari nama Kristiani.

Lunturnya unsur budaya asal dalam nama anak, tidak mencerminkan kebinekaan global yang merupakan salah satu ciri profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila pada dasarnya mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, dan bergotong royong. Dalam kebinekaan global, pelajar Indonesia dituntut untuk bisa mempertahankan budaya-budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya yang mencerminkan budaya asal, dan tetap berinteraksi dengan budaya

lain sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan agar terbentuknya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Penelitian tentang nama orang masih terbatas jika dibandingkan dengan berbagai kajian atau penelitian lain dalam bidang bahasa. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini. Aribowo dan Herawati (2016) meneliti tentang “Pemilihan Nama Arab sebagai Strategi Manajemen Identitas di antara Keluarga Jawa Muslim”. Selanjutnya, terdapat penelitian relevan yang ditulis oleh Widodo (2013) dengan judul “Konstruksi Nama Orang Jawa Studi Kasus Nama-nama Modern di Surakarta”.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus untuk mengidentifikasi pemilihan nama pada anak generasi Alfa yang terdapat di Kelurahan Patihan Kota Madiun. Kota Madiun merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur bagian barat, terletak di bentang arah ke selatan, antara 111°-112° Bujur Timur dan 7°-8° Lintang Selatan atau sepanjang 6 Km bentang arah barat timur, letak geografis Kota Madiun sangat strategis karena terletak pada simpul jaringan jalan regional yang menghubungkan daerah-daerah di Jawa Timur dengan daerah-daerah di Jawa Tengah. Kelurahan Patihan merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Provinsi Jawa Timur. Kota Madiun hampir berbatasan sepenuhnya dengan Kabupaten Madiun, serta dengan Kabupaten Magetan di sebelah Barat. Bengawan Madiun mengalir di kota ini, merupakan salah satu anak sungai terbesar Bengawan Solo. Kota Madiun memiliki luas wilayah 33,23 Km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Manguharjo, Kecamatan Taman, dan Kecamatan Kartoharjo. <https://jatim.bpk.go.id/kota-madiun/>

Salah satu kecamatan yang ada di Kota Madiun yaitu Kecamatan Manguharjo. Manguharjo terletak di barat kota Madiun dan memiliki sembilan kelurahan. Kelurahan yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Manguharjo yaitu Kelurahan Madiun Lor, Kelurahan Manguharjo, Kelurahan Nambangan Kidul, Kelurahan Nambangan Lor, Kelurahan Ngegong, Kelurahan Panganangan, Kelurahan Sogaten, Kelurahan Winongo, dan Kelurahan Patihan.

Kelurahan Patihan memiliki luas wilayah 84, 30 ha dan jumlah penduduk sebanyak 5.486 jiwa. Di Kelurahan Patihan terdapat 22 RT (rukun tetangga) dan enam RW (rukun warga). <https://kelurahan-patihan.madiunkota.go.id/index.php/2018/04/12/profil-kelurahan-patihan/>

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola penamaan anak generasi Alfa yang lahir antara tahun 2010-saat ini di Kelurahan Patihan. Pemilihan Kelurahan Patihan sebagai sumber data dikarenakan Kelurahan Patihan memiliki jumlah penduduk yang banyak sehingga akan terdapat variasi pola penamaan. Dengan sumber data yang diperoleh dari Posyandu di Kelurahan Patihan Kota Madiun. Di Kelurahan patihan terdapat tiga posyandu yang mencakup setiap dua RW.

Selain itu, penelitian ini juga sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila yang menjadi visi-misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola penamaan anak generasi Alfa di Kelurahan Patihan Kota Madiun?
2. Sumber nama apa saja yang digunakan pada anak generasi Alfa di Kelurahan Patihan Kota Madiun?
3. Apa makna nama anak generasi Alfa di Kelurahan Patihan Kota Madiun?
4. Apa wujud profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam nama anak generasi Alfa di Kelurahan Patihan Kota Madiun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola penamaan anak generasi Alfa di Kelurahan Patihan Kota Madiun.
2. Mengetahui sumber nama anak generasi Alfa di Kelurahan Patihan Kota Madiun.
3. Mengetahui makna nama anak generasi Alfa di Kelurahan Patihan Kota Madiun.
4. Mengetahui wujud profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam nama anak generasi Alfa di Kelurahan Patihan Kota Madiun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### 1.1.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu terhadap bidang linguistik, khususnya pada kajian semantik serta dapat menjadi referensi terhadap pola penamaan dan makna nama anak generasi Alfa.

### 1.1.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam satuan pendidikan.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola penamaan anak serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### 3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pola penamaan dan makna nama anak pada generasi Alfa serta menjadi referensi dalam pemberian nama anak.

## **1.5 Definisi Istilah**

### 1.5.1 Nama

Hofmann (dalam Widodo, 2013:82) nama adalah sesuatu yang dipahami dan disebut oleh seseorang berupa kata, istilah, atau ungkapan yang dapat digunakan untuk mengenali seseorang atau sesuatu yang lainnya.

### 1.5. 2 Pola Penamaan

Menurut Chaer (1990: 43) penamaan dan pendefinisian merupakan dua buah proses perlambangan suatu konsep untuk mengacu kepada sesuatu referen yang berada di luar bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut, pemberian nama atau penamaan dapat dipengaruhi oleh faktor di luar bahasa.

### 1.5. 3 Sumber Nama

Menurut Soedjito (1986: 10) sumber luar perluasan kosakata bahasa Indonesia merupakan kata-kata yang berasal dari (1) bahasa serumpun (bahasa-bahasa daerah di Indonesia atau bahasa Austronesia) dan (2) bahasa asing (Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Inggris, dan sebagainya).

### 1.5. 4 Makna

Aminudin (dalam Suwandi, 2006: 47) mengatakan bahwa makna ialah hubungan anatar bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

### 1.5. 5 Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kemendikbud <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/> pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

### 1.5. 6 Generasi Alfa

Menurut Manuel dan Sutanto (2021: 245) generasi Alfa adalah generasi paling muda yang hidup saat ini, yakni lahir pada tahun 2010 hingga tahun 2025 mendatang.